

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1997 telah melumpuhkan perekonomian Indonesia. Lemahnya sistem perbankan nasional merupakan salah satu penyebab terjadinya krisis moneter tersebut. Kondisi ini mendorong dilakukannya restrukturisasi perbankan di Indonesia. Program restrukturisasi perbankan ini merupakan strategi untuk memulihkan kepercayaan terhadap perbankan nasional, meningkatkan solvabilitas perbankan, dan memberdayakan kembali operasional perbankan di Indonesia. Kompleksnya permasalahan yang dihadapi, tidak terdapatnya lembaga penanggung jawab pelaksanaan restrukturisasi perbankan yang mandiri, serta belum terdapatnya kesamaan visi secara nasional dalam penyelesaian masalah perbankan nasional merupakan faktor-faktor penyebab tersendatnya program restrukturisasi perbankan di Indonesia.

Dalam rangka merealisasikan program penyehatan perbankan nasional dan untuk melanjutkan program restrukturisasi perbankan yang dicanangkan sejak tahun 1998, maka diperlukan kebijakan yang dimaksudkan untuk menciptakan sistem perbankan yang sehat, kuat, dan efisien yang berguna dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia. Pada awal Januari 2004, Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan

pembangunan perbankan nasional yang dikenal dengan Arsitektur Perbankan Indonesia (API).

Arsitektur Perbankan Indonesia (API) merupakan suatu kerangka dasar sistem perbankan Indonesia yang bersifat menyeluruh dan memberikan arah, bentuk, dan tatanan industri perbankan untuk rentang waktu lima sampai sepuluh tahun ke depan. Arah kebijakan pengembangan industri perbankan di masa datang yang dirumuskan dalam Arsitektur Perbankan Indonesia (API) dilandasi oleh visi mencapai suatu sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan dalam rangka membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Menurut Bank Indonesia, konsep API cukup komprehensif, di mana konsep tersebut mempunyai enam pilar yang menjadi dasar pelaksanaan kebijakan tersebut. Keenam pilar tersebut adalah 1) struktur perbankan yang sehat, 2) sistem pengaturan yang efektif, 3) sistem pengawasan yang independen dan efektif, 4) industri perbankan yang kuat, 5) infrastruktur pendukung yang mencukupi, 6) perlindungan konsumen. Dengan adanya pelaksanaan program API ini, diharapkan perbankan Indonesia memiliki stabilitas kinerja yang kuat.

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang padat modal sehingga dapat mempengaruhi perekonomian negara. Oleh sebab itu, dalam melaksanakan kegiatannya bank harus selalu menjaga kestabilan kinerja keuangannya. Sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana

dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan lancar. Kinerja suatu bank dapat dinilai dengan melalui analisis laporan keuangannya. Hasil dari analisis laporan keuangan dapat mencerminkan kinerja suatu bank dengan jalan menganalisis rasio-rasio laporan keuangan yang berhubungan dengan kinerja suatu bank. Rasio kecukupan modal, likuiditas, dan rentabilitas adalah tolok ukur yang sering digunakan dalam pengukuran kinerja bank.

Pelaksanaan kebijakan Arsitektur Perbankan Indonesia (2004) yang dikeluarkan Bank Indonesia diharapkan dapat memberikan arah pengembangan kebijakan dalam industri perbankan dalam menjaga kestabilan kinerja keuangan sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Bank Indonesia, kriteria bank yang mempunyai stabilitas kinerja keuangan yang kuat adalah sebagai berikut: 1) Rasio kecukupan modal (CAR) minimum 12% dengan rasio modal inti minimum 6%, 2) Rasio *Return On Asset* (ROA) minimal 1,5%, 3) Pertumbuhan kredit riil sedikitnya 22% dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sedikitnya 50% dan rasio kredit bermasalah (NPL) dibawah 5%, 4) Merupakan perusahaan publik atau berencana dalam waktu dekat menjadi perusahaan publik dan 5) Memiliki kemampuan menjadi konsolidator, yakni bank yang layak mengakuisisi atau mengintegrasikan bank-bank lain.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa untuk menilai apakah kebijakan yang dibuat oleh Bank Indonesia melalui

Arsitektur Perbankan Indonesia (API) sudah berjalan dengan baik, maka dapat dilihat dari kinerja perbankan melalui rasio-rasio keuangan perbankan (CAR, ROA, LDR, dan NPL) dengan melakukan analisis laporan keuangannya.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian-uraian latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan (*Capital Adequacy Ratio*—CAR, *Return on Assets*—ROA, *Loan to Deposit Ratio*—LDR, *Non Performing Loan*—NPL) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pelaksanaan Arsitektur Perbankan Indonesia (API)?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada/tidaknya perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan (*Capital Adequacy Ratio*—CAR, *Return on Assets*—ROA, *Loan to Deposit Ratio*—LDR, *Non Performing Loan*—NPL) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pelaksanaan Arsitektur Perbankan Indonesia (API).

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Akademik**

Penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta merupakan kesempatan untuk mengaplikasikan teori dalam analisa laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan perbankan.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca mengenai Arsitektur Perbankan Indonesia dalam struktur perbankan nasional di lingkungan bisnis sebagai upaya untuk meningkatkan fundamental ekonomi di Indonesia. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya untuk penelitian lebih lanjut di masa datang serta menjadi bahan masukan dalam mengatasi permasalahan sejenis.

## **1.5. Sistematika Skripsi**

Penelitian ini mempunyai sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bab dimana tiap-tiap bab adalah sebagai berikut:

### **Bab 1 Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan secara singkat mengenai latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

## Bab 2 Tinjauan Pustaka

Bab ini memuat landasan teori yang relevan dengan permasalahan yang dibahas antara lain restrukturisasi perbankan Indonesia, program dan tahap pelaksanaan Arsitektur Perbankan Indonesia (API), bank yang meliputi fungsi, manfaat dan aktivitas bank, rasio-rasio yang menggambarkan kinerja keuangan bank. Selain itu terdapat penelitian sebelumnya, hipotesis dan kerangka berpikir.

## Bab 3 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian menggambarkan cara-cara untuk melakukan kegiatan penelitian mulai dari desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, pengukuran data, alat dan metode pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, teknik analisis data, serta prosedur pengujian hipotesis.

## Bab 4 Analisis dan Pembahasan

Analisis dan pembahasan berisi gambaran umum mengenai obyek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pengujian hipotesis, dan pembahasan mengenai hasil penelitian yang diperoleh.

## Bab 5 Simpulan dan Saran

Simpulan dan saran berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan hasil penelitian dan saran-saran untuk memecahkan masalah pada hasil penelitian.